

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pandemi Covid-19

##### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah tingkat atau volume penyebaran penyakit yang tergolong paling tinggi. Suatu penyakit dapat dikatakan pandemi apabila telah menyebar secara cepat ke seluruh belahan dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi.<sup>33</sup> Berdasarkan catatan sejarah, sejumlah pandemi telah beberapa kali terjadi di dunia, seperti cacar dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang sangat menakutkan adalah maut hitam, yang mana menewaskan sekitar 75-200 juta orang pada abad ke-14. Infeksi Covid-19 bukanlah pandemi yang pertama kali terjadi, pada waktu sebelum saat ini, dunia sudah melewati beberapa pandemi, seperti pandemi flu babi akibat virus H1N1 pada 2009. Pada saat itu virus flu babi menginfeksi sekitar 1,4 miliar orang diseluruh dunia dan membuat ratusan ribu orang meninggal dunia. Kemudian pada tahun 1918-1920, penduduk dunia juga mengalami pandemik *spanish flu* yang menginfeksi sekitar 500 juta orang diseluruh dunia. Selain itu salah satu pandemi terparah yang tercatat dalam sejarah adalah pandemi *Black Plague* atau *Black Death*. Pandemi ini menewaskan lebih dari setengah populasi benua Eropa saat itu.

---

<sup>33</sup> HM. Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal. 20

Pandemi yang saat ini sedang terjadi adalah HIV/AIDS dan pandemi Corona Virus 2019 (Covid-19). Pandemi lain yang terkenal adalah pandemi influenza 1918 (Flu Spanyol) dan pandemi flu 2009 atau H1N1. Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang di berbagai belahan dunia. Suatu penyakit bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh orang banyak. Contohnya, kanker bukan dikategorikan sebagai pandemi meskipun bertanggung jawab atas banyak kematian karena penyakit ini tidak menular.

Pandemi Covid-19 Menurut *World Health Organization (WHO)* merupakan wabah yang diakibatkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernafasan.<sup>34</sup> Covid-19 dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas pada manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Penderita yang berat dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Virus ini dikategorikan sebagai virus *zoonotic* yang berarti juga bisa ditularkan antara hewan dengan manusia. Virus ini juga menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pandemi covid 19 bermula pada tanggal 30 Desember 2019 ketika *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*Urgent Notice on Treatment*

---

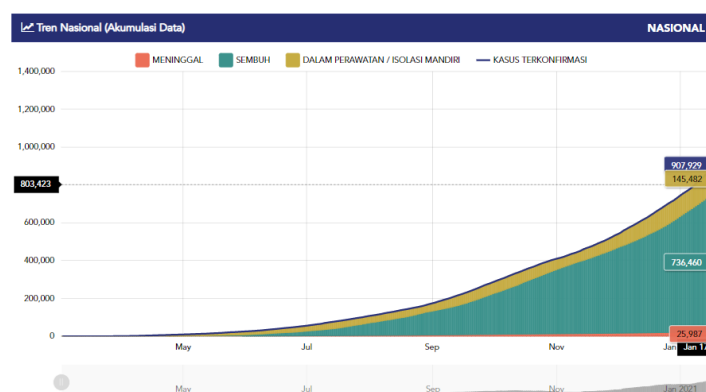
<sup>34</sup>Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia* , Jurnal EduPsyCouns, Vol. 2, No. , 2020, hal. 146-153

of *Pneumonia of Unknown Cause*”.<sup>35</sup> Penyebaran virus ini sangat cepat dimana dalam waktu singkat bisa menyebar ke berbagai belahan dunia dan membawa dampak besar terhadap perekonomian di berbagai belahan dunia.

## 2. Perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia

Perkembangan Covid-19 terus menunjukkan kondisi yang semakin memburuk. Semakin hari kasus konfirmasi positif semakin meningkat. Kasus konfirmasi positif saat ini secara total di seluruh dunia secara kumulatif adalah 92.983.900, dimana kasus baru yang dilaporkan dalam kurun waktu 24 jam sebanyak 718.719 kasus, kasus kemaitan kumulatif 2.009.781 dan kasus kematian yang baru dilaporkan dalam kurun waktu 24 jam sebanyak 14.560 kasus.<sup>36</sup>

**Grafik 2.1**  
**Kondisi Pandemi di Indonesia**



Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

<sup>35</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: FAQ, diakses melalui, <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, pada 17 Desember 2020

<sup>36</sup> <https://covid19.who.int/table>, diakses pada 17 Januari 2021

Pandemi Covid-19 di Indonesia diawali ketika penemuan penderita penyakit Covid-19 pada maret 2020. Kasus positif Covid-19 terus meningkat, dimana pada pertengahan januari sudah terkonfirmasi sekitar 900.000 orang positif dimana 145.000 orang sedang dalam perawatan, 740.000 orang sembuh dan 29.000 orang meninggal. Sebagai tanggapan dari banyaknya peningkatan kasus positif Covid-19 ini, beberapa wilayah kembali melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

### **3. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)**

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19.<sup>37</sup> Pembatasan sosial ini dilakukan terhadap pergerakan orang maupun barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) disebutkan bahwa PSBB dilakukan dengan pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumberdaya teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Pedoman teknis Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan

---

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020

penanganan Covid-19. Kriteria PSBB adalah jumlah kasus dan atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah dan terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian yang serupa di wilayah yang lain. Pengusulan PSBB disertai dengan data peningkatan jumlah kasus menurut waktu, penyebaran kasus menurut waktu dan kejadian transmisi lokal. Kasus adalah pasien dalam pengawasan dan kasus konfirmasi positif berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Kesiapan pemerintah daerah melaksanakan PSBB dilihat pula dari aspek ketersediaan kebutuhan hidup dasar rakyat, sarana dan prasarana kesehatan, anggaran dan operasionalisasi jaring pengaman sosial dan aspek keamanan. Selain itu pemerintah harus konsisten dalam mendorong dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat.

#### **4. Dampak Sosial Budaya**

Menurut Poerwadarminto dalam Heylen dampak adalah benturan antara dua buah benda yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk mendatangkan akibat negatif maupun positif yang bisa menyebabkan penambahan dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.<sup>38</sup> Menurut KBBI dampak merupakan sebuah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).

---

<sup>38</sup> Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, 2020, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya*, Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika, Vol. 2, No. 2, hal. 61

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan.<sup>39</sup> Apabila dilihat dari arti kemasyarakatan, maka sosial berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup secara bersama-sama, atau hidup secara bermasyarakat dari orang ataupun sekelompok orang yang didalamnya terdapat struktur organisasi hingga nilai-nilai dan aspirasi hidup untuk mencapai sesuatu. Sementara itu budaya atau kultur adalah sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam, lingkungan hidupnya, yang didalamnya sudah mencakup hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya baik dilihat secara konsep fisik berupa materiil maupun psikologis dan spiritual.<sup>40</sup>

Bisa disimpulkan bahwa sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan segala pemikirannya, budi nuraninya dalam hidup bermasyarakat. Atau bisa dikatakan sosial budaya adalah cara hidup dalam masyarakat. Melihat dari beberapa pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa dampak sosial budaya adalah segala sesuatu yang terjadi akibat adanya benturan atau pengaruh dari suatu hal yang mana bisa menyebabkan pengaruh yang negatif maupun pengaruh positif di bidang sosial atau kemasyarakatan dan budaya maupun nilai-nilai kehidupan masyarakat.

---

<sup>39</sup> Ibid., hal. 61

<sup>40</sup> Ibid., hal. 61

## **B. Perekonomian**

### **1. Pengertian Perekonomian**

Perekonomian berasal dari kata ekonomi. Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur disebutkan berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang memiliki arti peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Perkembangan rumah tangga yang dimaksud bukan hanya rumah tangga dalam satu keluarga namun juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.<sup>41</sup>

Pengertian ekonomi secara umum adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi adalah cabang ilmu yang membahas mengenai kebutuhan manusia untuk memenuhi kehidupan. Untuk memenuhi kehidupan, terdapat berbagai aspek yang ditinjau seperti produksi, distribusi, serta pemakaian terhadap barang tersebut. Hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencari keuntungan serta memperoleh kekuasaan dalam membantu sesama manusia.<sup>42</sup>

Berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada rumah tangga tersebut, maka muncul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan

---

<sup>41</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hal. 43

<sup>42</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012) hal. 54

konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.<sup>43</sup>

## 2. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>44</sup> Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.<sup>45</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet, adalah kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini semakin bertumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.<sup>46</sup>

Boediono secara lebih lengkap menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Teori tersebut mencakup mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang

---

<sup>43</sup> Gilarso T, *Pengantar Ilmu EKonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

<sup>44</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9

<sup>45</sup> Lincoln Arsyad, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 12

<sup>46</sup> Jhingan, ML, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terj. Guritno, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 123



cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.<sup>47</sup> Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila terdapat kecenderungan yang terjadi dari proses perekonomian, artinya harus berasal dari kekuatan perekonomian itu sendiri. Untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka harus dipertimbangkan PDRB riil satu tahun (PDRBt) dengan PDRB riil tahun-tahun sebelumnya (PDRBt-1), atau dapat diformulasikan dengan rumus berikut;

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (PE)} = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100$$

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat mengenai peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan daerah diukur melalui pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis perubahan maupun perkembangan. Berdasarkan hal tersenut pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga

---

<sup>47</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BOFE, 1985), hal. 34

kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestic dapat dinilai efektifitasnya.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin pada kenaikan PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi.

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat berbagai tokoh beserta pemikirannya atau teori mereka mengenai pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah teori mengenai pertumbuhan ekonomi menurut para ahli.<sup>49</sup>

#### a. Teori Schumpeter

Schumpeter dalam bukunya *The Theory of Economic Development*, yang diterbitkan tahun 1908 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus-menerus namun mengalami keadaan dimana ada kalanya berkembang dan mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha ( *Entrepreneur*) dalam melakukan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa.<sup>50</sup>

Menurut Schumpeter seorang pengusaha memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pengusaha merupakan golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 67

<sup>49</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga...*, hal. 443-437

<sup>50</sup> Muchtholifah, *Ekonomi Makro*,...hal.10

dalam kegiatan ekonomi yang mana akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkan akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang lebih cepat.

Berdasarkan pendapatnya tersebut Schumpeter memberikan gambaran pentingnya peran pengusaha untuk pertumbuhan ekonomi. Pengusaha memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Hasilnya investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

#### b. Teori Harrod –Domar

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar pada dasarnya adalah perkembangan langsung dari teori pertumbuhan ekonomi makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang rusak.

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar membahas mengenai mekanisme perekonomian dengan pengertian investasi yang lebih banyak, yang diarahkan pada usaha mempercepat pertumbuhan yang dikenal dengan teori model pertumbuhan Harrod-Domar. Teori Harrod-Domar ini memberikan arti penting mengenai investasi dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi menciptakan pendapatan, dan kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital.

Menurut Todaro, investasi (akumulasi modal) bertujuan untuk memperbesar output dan pendapatan dimasa mendatang. Investasi pada barang modal produktif (termasuk investasi pada sumber daya manusia) dan investasi pada bidang insfrastruktur sosial dan ekonomi berguna untuk menunjang aktivitas perekonomian secara terpadu, peningkatan output dapat dicapai dan pendapatan masyarakat meningkat.<sup>51</sup> Berdasarkan perspektif waktu yang lebih panjang, investasi menambah stok kapital (K) misalnya, pabrik-pabrik, jalan, irigasi dan sebagainya. Dalam teori ini, fungsi produksi berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu. Kondisi semacam ini dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini:<sup>52</sup>

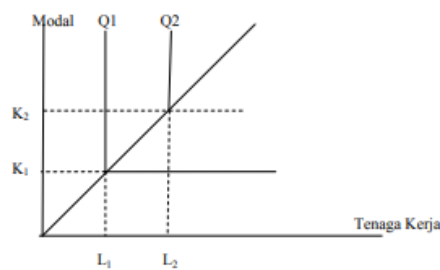
---

<sup>51</sup> Michael Todaro P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta:Erlangga, 2000), hal. 137

<sup>52</sup> Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIEYKPN, 1992), hal. 59

Untuk menganalisis output sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$  dan apabila kombinasi berubah maka tingkat output berubah, untuk output sebesar  $Q_2$  maka hanya diperlukan modal sebesar  $K_2$  dan tenaga kerja sebesar  $L_2$ . Inti dari teori ini adalah setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasional.

**Grafik 2.2**  
**Fungsi Produksi Harrod-Domar**



Sumber : Ekonomi Pembangunan<sup>53</sup>

Apabila kita menganggap ada hubungan ekonomi secara langsung antara stok modal ( $K$ ) dan output total ( $Y$ ), misalnya jika tiga rupiah diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar satu rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan output total dengan rasio modal output tersebut.

<sup>53</sup> Ibid., hal.59

#### 4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator Pertumbuhan ekonomi antara lain:

a. Pendapatan Nasional Riil

Perubahan yang terjadi pada pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Negara mengalami pertumbuhan ekonomi bila pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya

b. Pendapatan Perkapita

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu.

c. Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan penduduk yang terjadi dalam waktu yang panjang bisa dilihat dari lancarnya pendistribusian barang dan jasa pada negara tersebut.

d. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen.<sup>54</sup>

Menurut Sukirno faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam. Jumlah dan mutu penduduk, tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta

---

<sup>54</sup> Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 428

sikap masyarakat merupakan sumber pertumbuhan.<sup>55</sup> Tanah dan kekayaan alam lainnya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tanah dan kekayaan alam maka akan meningkatkan pendapatan mereka.

### C. Penelitian Terdahulu

Eksplorasi mengenai penelitian-penelitian dahulu diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menegaskan keaslian penelitian penulis dan sekaligus sebagai materi pendukung serta bahan studi perbandingan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini masih memiliki beberapa keterkaitan materi pembahasan, namun keterkaitan pembahasan dalam penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang ditemukan dari berbagai sumber diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Refinalditya Devatra Brilianto, Yana Dwifa, Siti Rahma, dan Mellania Yuni Vera dengan judul *“Dampak Wabah Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tiongkok”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak kerugian ekonomi yang dialami Tiongkok akibat Covid-19. Analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari studi pustaka, sumber dokumen dan riset media. Kemudian peneliti menghubungkannya dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar. Berdasarkan teori Harrod-Domar bahwa keberhasilan pembangunan

---

<sup>55</sup> Ibid., hal. 429

ekonomi dari faktor internal dipengaruhi oleh modal dan investasi. Hasil penelitian ini adalah stabilitas ekonomi Tiongkok yang menduduki terbesar kedua di Dunia langsung terganggu dikarenakan adanya wabah Covid-19. Industri dan Investasi di Tiongkok mengalami kontraksi tajam pada Januari-Februari 2020 akibat adanya pembatasan ruang gerak imbas dari wabah Covid-19. Kebijakan *Lockdown* yang dikeluarkan pemerintah telah menghambat investasi, dan ekspor impor yang terjadi di Tiongkok dan secara langsung mempengaruhi sisi permintaan dan sisi penawaran di pasar Tiongkok. Hal tersebut membuktikan bahwa Investasi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perekonomian, sebagaimana dalam teori pertumbuhan ekonomi Harro-Domar.<sup>56</sup>

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda dengan judul *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar cenderung ke arah negatif. Langkah strategis terkait dengan fiskal dan moneter sangat dibutuhkan guna memberikan rangsangan ekonomi. Seiring dengan berkembangnya jumlah kasus pandemi Covid-19,

---

<sup>56</sup> Refinalditya Devatra Bima, et. all., 2020, *Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tiongkok*, FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 5, No. 2



pasar lebih berfluktuasi ke arah negatif. Lambatnya perekonomian global khususnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya perekonomian Global saat ini juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>57</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andi Amri dengan judul, ”*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus Corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami penurunan omzet akibat Covid-19 yang signifikan. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%, sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan.<sup>58</sup>

Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Rusiadi, Audrei Aprilia, Vivi Adianti, dan Verawati dengan judul,

---

<sup>57</sup> Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda, 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal Benefita, Vol. 5, No. 2, hal. 212-224.

<sup>58</sup> Andi Amri, 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*, Jurnal Brand, Vol. 2, No. 1, hal. 123-130

*“Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah)*. Penelitian ini membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pertama kali di Cina terhadap dampaknya pada stabilitas ekonomi dunia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil diskusi menunjukkan bahwa wabah Covid-19 membuat sebagian besar pabrik dan perusahaan tidak dapat beroperasi secara normal. Melemahnya perekonomian di Tiongkok menjadi boomerang terhadap keikutsertaan pelemahan ekonomi di negara-negara lain. Harga pangan yang meningkat akibat *Supply* yang tidak stabil, runtuhan gerak yang dibatasi, hingga pengurangan pasokan tenaga kerja berakibat pada menurunnya penghasilan masyarakat dan bertambahnya jumlah pengangguran di berbagai negara yang menyebabkan tingginya tingkat inflasi dan terjadinya instabilitas ekonomi dalam kurun waktu yang tidak dapat dipastikan.<sup>59</sup>

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Fakhru Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri dengan judul, *“Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani wabah Covid-19 yang sedang terjadi saat ini dan melihat dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan Covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada perekonomian akibat pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain adalah

---

<sup>59</sup> Rusiadi, et. al., 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah)*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 5, No. 2, hal. 174-182

terjadinya PHK, terjadinya PMI *Manufacturing*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadinya kerugian pada sektor pariwisata yang mana menyebabkan penurunan okupansi. Akibatnya pemerintah diharapkan lebih sigap dalam menangani penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diakibatkan dari Pandemi Covid-19.<sup>60</sup>

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Risma Yulianti dengan judul, “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam di Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya dampak Covid-19 terhadap ekonomi Islam di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan analisis data dari berbagai referensi dan kesimpulannya dari penelitian ini menunjukkan dampak dari Covid-19 terhadap ekonomi Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian berdampak pada sektor perdagangan, investasi, pariwisata, sedangkan pada ekonomi islam adalah menurunnya tingkat menabung masyarakat di bank syariah, menurunnya produk-produk bisnis syariah, menyebabkan naiknya biaya produksi yang mana Indonesia masih bergantung pada bahan baku untuk memproduksi barang halal, dan banyaknya tenaga kerja di PHK.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*, Ekonomis: Journal of Economics and Bussines, Vol. 4, No. 2, hal. 384-388

<sup>61</sup> Risma Yuliani, 2020, *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam di Indonesia*, Jurnal Tanwirul Uluq, Vol. 01, No. 02, hal. 191-199